



Peran Koperasi Unit Desa (KUD) Marga Bhakti dalam Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) di Desa Bagan Bhakti Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir

Devi Ayu Hardiningsih
Universitas Riau

Dadang Mashur
Universitas Riau

Korespondensi penulis: devi.ayu1807@student.unri.ac.id

Abstract. *The rejuvenation of people's oil palm is one of the national strategic programs as an effort by the government to increase the productivity of oil palm plantations, by maintaining the area of land, so that oil palm plantations can be used optimally. To deal with the problem of palm oil that is no longer productive, the government created this people's oil palm rejuvenation program. The government gave instructions to all groups, both local government and the community, to be active and participate in the program, including the Balai Jaya sub-district, which took part in implementing the program. The Bagan Bhakti Village Government and also the Marga Bhakti Village Unit Cooperative are working together in running the program. The main problem is that the palm oil in Bagan Bhakti village is no longer productive which results in a decrease in income so that it is necessary to replant oil palm so that the economy in Bagan Bhakti Village is improving again. The purpose of this study was to determine the role of the Marga Bhakti Village Unit Cooperative and to find out what are the inhibiting factors in the people's oil palm rejuvenation program. This study uses the theory of Titik Sartika Pramono with indicators, building and developing the economic potential of members, improving the quality of human life, strengthening the people's economy, and creating and developing the country's economy. This study uses a qualitative research method with a descriptive approach, the data needed are primary data and secondary data through purposive sampling data collection techniques used, namely literature study, interviews, documentation, and observation. The results of the study indicate that the implementation of the program has been going well, there are only a few deficiencies in the program that have not been fulfilled. The inhibiting factor is the Marga Bhakti Village Unit Cooperative which has not been able to make the latest program for members who do not take part in the program to continue to support their income so that they remain good.*

Keywords: *Arrangement, Street Vendors*

Abstrak. Peremajaan sawit rakyat merupakan salah satu program strategis nasional sebagai upaya pemerintahan untuk meningkatkan produktivitas tanaman perkebunan kelapa sawit, dengan menjaga luasan lahan, agar perkebunan kelapa sawit dapat dimanfaatkan secara optimal. Untuk menangani masalah sawit yang tidak lagi produktif pemerintah membuat program peremajaan sawit rakyat ini. Pemerintah memberikan instruksi terhadap seluruh kalangan baik pemerintahan daerah maupun masyarakat untuk aktif dan mengikuti program tersebut tak terkecuali kecamatan Balai Jaya yang ikut melaksanakan program tersebut. Pemerintahan Desa Bagan Bhakti dan juga Koperasi Unit Desa Marga Bhakti bekerja sama dalam menjalankan program tersebut Adapun masalah utamanya ialah sawit di desa Bagan Bhakti yang sudah tidak produktif lagi yang mengakibatkan penurunan pendapatan sehingga diperlukannya penanaman sawit kembali agar perekonomian di Desa Bagan Bhakti kembali membaik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran dari Koperasi Unit Desa Marga Bhakti dan untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dalam program peremajaan sawit rakyat. Penelitian ini menggunakan teori dari Tiktik Sartika Pramono dengan indikator, membangun dan mengembangkan potensi ekonomi anggota, meningkatkan kualitas kehidupan manusia, memperkuat perekonomian kerakyatan, dan menciptakan dan mengembangkan perekonomian Negara. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, data yang diperlukan ialah data primer dan data sekunder melalui teknik pengumpulan data purposive sampling yang digunakan yaitu studi pustaka, wawancara, dokumentasi, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program sudah berjalan dengan baik hanya terdapat beberapa kekurangan program yang belum dapat terpenuhi. Adapun faktor penghambatnya ialah Koperasi Unit Desa

Marga Bhakti yang belum dapat membuat program terbaru bagi anggota yang tidak mengikuti program untuk tetap menunjang pendapatan mereka agar tetap baik.

Kata Kunci : PSR, KUD, Program

LATAR BELAKANG

Koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat yang dijalankan berdasarkan asas kekeluargaan. Inti dari koperasi adalah kerja sama, yaitu kerja sama antara anggota dan para pengurus dalam rangka mewujudkan kesejahteraan anggota dan masyarakat serta membangun tatanan perekonomian nasional. Sebagai gerakan ekonomi rakyat, koperasi bukan hanya milik orang kaya melainkan juga milik seluruh rakyat Indonesia tanpa terkecuali. Berdasarkan UU No 12 Tahun 1967, koperasi Indonesia adalah organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial dan beranggotakan orang-orang, badan-badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Salah satu unit usaha yang di harapkan mampu menggerakkan roda ekonomi bangsa, khususnya ekonomi pedesaan adalah Koperasi Unit Desa (KUD) yang merupakan usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan secara eksplisit disebutkan dalam pasal 33 UUD 1945. Dari sumber tersebut jelaslah bahwa untuk mencapai tujuan perekonomian nasional perlu dipupuk dan ditumbuhkan iklim kerja sama ketiga sektor yaitu BUMN dan BUMS yang berlandaskan semangat kebersamaan berdasarkan asas kekeluargaan. Untuk itu maka dibentuklah sebuah koperasi sebagai salah satu bentuk usaha yang harus dikembangkan ditengah-tengah masyarakat, yang tujuannya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat yang lemah/menengah kebawah.

Kelapa sawit merupakan salah satu sumber perekonomian di Indonesia. Tersebar hampir di seluruh Provinsi, seperti Riau, Aceh, Sumatera Utara, Jawa, dan juga Kalimantan. Namun jika di data lebih lanjut, Provinsi Riau memiliki perkebunan kelapa sawit milik rakyat terluas di Indonesia. Berdasarkan data dari Direktorat Jendral Perkebunan tahun 2016, Luas areal perkebunan kelapa sawit di Provinsi Riau ialah 2.462.095 hektar. Diantaranya 1.441.705 hektar dikelola oleh Perkebunan Rakyat, 88.728 hektar dikelola oleh Perkebunan Negara, dan 931.662 hektar di kelola oleh perkebunan swasta. Perkembangan perkebunan kelapa sawit di Provinsi Riau ialah dimulai pada tahun 1980-1990 melalui program transmigrasi di laksanakan oleh Pemerintah Pusat. Para Transmigran di berikan 2 hektar lahan untuk ditanami kelapa sawit.

Kabupaten Rokan Hilir merupakan penghasil kelapa sawit yang cukup pesat, menurut Badan Pusat Statistik Rokan Hilir 2018, Rokan Hilir mempunyai luas wilayah kebun kelapa sawit seluas 282.943 hektar. Rokan Hilir terdiri dari 18 (delapan belas) kecamatan yaitu Tanah Putih, Pujud, Tanah Putih Tanjung Melawan, Rantau Kopar, Tanjung Medan, Bagan Sinembah, Simpang Kanan, Bagan Sinembah Raya, Balai Jaya, Kubu, Pasir Limau Kapas, Kubu Babu Salam, Bangko, Sinaboi, Batu Hampar, Pekaitan, Rimba Melintang,

Bangko Pusako. Peneliti mengambil tempat penelitian di Desa Bagan Bhakti yang tepatnya berada di kecamatan Balai Jaya memiliki luas kebun kelapa sawit seluas 47 301.4 Hektar dan merupakan kebun kelapa sawit terluas di Rokan Hilir.

Kabupaten Rokan Hilir merupakan penghasil kelapa sawit yang cukup pesat, menurut Badan Pusat Statistik Rokan Hilir 2018, Rokan Hilir mempunyai luas wilayah kebun kelapa sawit seluas 282.943 hektar. Rokan Hilir terdiri dari 18 (delapan belas) kecamatan yaitu Tanah Putih, Pujud, Tanah Putih Tanjung Melawan, Rantau Kopar, Tanjung Medan, Bagan Sinembah, Simpang Kanan, Bagan Sinembah Raya, Balai Jaya, Kubu, Pasir Limau Kapas, Kubu Babu Salam, Bangko, Sinaboi, Batu Hampar, Pekaitan, Rimba Melintang, Bangko Pusako. Peneliti mengambil tempat penelitian di Desa Bagan Bhakti yang tepatnya berada di kecamatan Balai Jaya memiliki luas kebun kelapa sawit seluas 47 301.4 Hektar dan merupakan kebun kelapa sawit terluas di Rokan Hilir.

Penduduk Kepenghuluan Bagan Bhakti pada waktu itu merupakan petani peserta perkebunan inti rakyat (PIR) penghasil kebun kelapa sawit masyarakat dipasarkan melalui KUD dan dijual kepada perusahaan PTPN V kebun tanah putih, tanah yang dimiliki masyarakat seluas 2 sampai 4 Hektar/kepala keluarga jadi jumlah keseluruhannya adalah 940 Hektar pada tahap pertama dan 60 Hektar pada tahap kedua. Peremajaan kelapa sawit di Desa Bagan Bhakti terbagi menjadi dua tahap tahap pertama di koordinir oleh PT. Koeboeraya Bangun Perkasa dimulai dari proses pembibitan pada 28 Februari 2019 dan mulai penanaman pada awal bulan Juni, dan pada tahap kedua di koordinir oleh PTPN V dan awal penanaman pada 16 Februari 2021.

Berdasarkan data yang di dapatkan dari profil desa Bagan Bhakti luas lahan sawit di Desa Bagan Bhakti Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir adalah 600 Hektar, dan terdapat 300 KK petani kelapa sawit. Sedangkan data yang di dapat dari KUD Marga Bhakti hanya 70 KK yang melakukan peremajaan kelapa sawit dan bekerja sama dengan PT Koeboeraya Bangun Perkasa. Kemudian sisa yang 230 KK lagi tidak melakukan kerja sama dengan PT Koeboeraya Bangun Perkasa, para petani tersebut ada yang telah melakukan replanting sendiri dan dilakukan setahun lebih awal dari replanting sawit yang bekerja sama dengan PT Koeboeraya Bangun Perkasa, menggunkan uang dari pribadi masing-masing dan ada pula tidak melakukan replanting sawit.

Namun berdasarkan survey awal yang peneliti lakukan pada KUD Marga Bhakti usaha tani kelapa sawit penanaman telah dimulai sejak tahun 1984. Tanaman kelapa sawit tersebut telah berumur ± 30 tahun. Tanaman ini jika dilihat dari segi ekonomis telah melampaui batas yang seharusnya yaitu 25 tahun. Namun pertahun 2019 ini tanaman kelapa sawit sudah tidak lagi produktif sehingga pendapatan petani juga sangat menurun. Dalam hal ini sebagai mitra kerja dengan petani KUD Marga Bhakti memiliki peran penting dalam program peremajaan sawit rakyat (PSR) di Desa Bagan Bhakti.

Rendahnya minat masyarakat terhadap peremajaan sawit rakyat juga menjadi satu penghambat penyelenggaraan program ini. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan

rendah nya minat petani khawatir akan kehilangan penghasilan dan tidak memiliki pemahaman yang baik mengenai program.

Dengan melihat fenomena di atas maka peneliti mempertanyakan bagaimana peran KUD Marga Bhakti dalam melaksanakan program PSR di Desa Bagan Bhakti yang mana bisa meningkatkan produksi kelapa sawit sehingga pendapatan petani mitra KUD kembali meningkat.

KAJIAN TEORITIS

1. Peran

Kemudian menurut Riyadi (2002:138) peran dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial. Dengan peran tersebut, sang pelaku baik itu individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai harapan orang atau lingkungannya. Hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan. Peran yang dimainkan/diperankan pimpinan tingkat atas, menengah maupun bawah akan mempunyai peran yang sama.

2. Organisasi

Sulistiyani (2009 : 55) memandang organisasi publik sebagai instansi pemerintah yang memiliki legalitas formal, difasilitasi oleh negara untuk menyelenggarakan kepentingan rakyat disegala bidang yang sifatnya kompleks. Sulistiyani (2009:41) menjelaskan definisi organisasi dengan mengklasifikasikan definisi organisasi menjadi tiga, yaitu :

1. Organisasi dipandang sebagai kumpulan orang
2. Organisasi dipandang sebagai proses pembagian kerja
3. Organisasi dipandang sebagai sistem

3. Komunikasi

Koperasi sudah tidak asing lagi terutama di masyarakat Indonesia. Koperasi telah tumbuh dan berkembang bersamaan dengan perkembangan ekonomi masyarakat. Koperasi adalah suatu organisasi yang anggotanya memiliki tujuan yang sama dengan cara bekerja sama dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan fungsi dan peran koperasi sebagai berikut:

- a. Koperasi dapat mengurangi pengangguran
- b. Koperasi dapat mengembangkan kegiatan usaha masyarakat
- c. Koperasi dapat ikut berperan untuk meningkatkan, terutama pendidikan perkoprasian dan dunia usaha
- d. Koperasi Indonesia dapat berperan menciptakan demokrasi ekonomi

METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan dan subyek penelitian yang diteliti, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Proses penelitian kualitatif melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari participant, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ketema-tema umum, dan menafsirkan makna data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Koperasi Unit Desa Marga Bhakti Dalam Program Peremajaan Sawit Rakyat di Desa Bagan Bhakti Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir

a. Regulatory Role

Regulatory Role merupakan indikator pertama dalam peran organisasi sektor publik yang bertujuan untuk menetapkan segala aturan yang menyangkut dengan kepentingan publik. Karena tanpa adanya peraturan maka ketimpangan dapat terjadi. Artinya beberapa orang mungkin dirugikan karena tidak mampu atau tidak memiliki akses terhadap barang atau pelayanan yang sebenarnya disediakan untuk kepentingan umum yang diakibatkan dari penguasaan barang atau pelayanan tersebut oleh kelompok masyarakat lainnya. program yang dilaksanakan sudah berjalan dengan baik, KUD dan PT Koeboe Raya Bangun Perkasa sama-sama telah menjalankan program dengan baik. Dalam pelaksanaan suatu program pasti adanya kendala dan hambatan, namun kendala yang ada bisa diatasi Bersama.

Namun disisi lain program yang dibuat oleh KUD Marga Bhakti masih belum cukup relevan dengan keadaan saat ini. Dimana saat ini keadaan menuntut pada penggunaan teknologi yang tinggi. Disamping itu program-program yang telah dibentuk ini masih minim diketahui oleh masyarakat khususnya pemilik kebun sawit yang sudah lanjut usia. Artinya, tidak hanya dalam membuat sebuah program tetapi sangat diperlukan sosialisasi atau pengenalan terkait kehadiran program tersebut. Meskipun begitu, berdasarkan peraturan yang ada, kehadiran program ini menjadi salah satu bentuk peran dari Koperasi Unit Desa Marga Bhakti dalam program peremajaan sawit rakyat di desa Bagan Bhakti, Kecamatan Balai Jaya, Kabupaten Rokan Hilir.

b. Enabling Role

Enabling role merupakan peran organisasi publik dalam menjamin terlaksananya peraturan yang sudah ditetapkan dalam penyediaan barang dan pelayanan publik dimana sektor publik dapat memastikan kelancaran aktivitas pelaksanaan program dan kegiatan yang diperuntukan untuk

masyarakat. bahwa peran dari BRK Syariah dalam program peremajaan sawit rakyat di Desa Bagan Bhakti sudah ikut membantu dilihat dari ketersediaan bank yang bisa menerima pembayaran angsuran dana dalam program peremajaan sawit dan sebagai peminjam dana bagi anggota koperasi yang ingin ikut program peremajaan sawit rakyat. Setiap anggota yang ada di KUD yang ikut minjam dalam melaksanakan program memiliki angsuran yang berbeda-beda. Hal ini dilihat dari luas lahan yang dimiliki oleh anggota program tersebut. Angsuran dari program tersebut dibayar setiap bulannya.

c. Direct Provision of Goods and Service

Direct Provision of Goods and Service merupakan indikator selanjutnya dari teori peran organisasi sektor publik menurut Jones (1993). Pada indikator ini peran sektor publik adalah ikut mengendalikan atau mengawasi sejumlah proses barang atau pelayanan publik serta regulasi yang ditetapkan sehingga masyarakat tidak dirugikan. *Direct Provision of Goods and Service* juga merupakan penerapan dari fungsi manajemen yaitu pengawasan (*controlling*) yang bertujuan untuk mengetahui bahwa hasil pelaksanaan kebijakan dan program dalam program peremajaan sawit rakyat di Desa Bagan Bhakti sesuai dengan rencana. Pengawasan dan evaluasi menjadi suatu hal yang penting dalam melakukan program. Pengawasan dibutuhkan agar program yang telah dibuat bisa sampai ke tangan masyarakat dengan tepat, dan evaluasi menjadi titik dalam memperbaiki segala kekurangan yang terjadi dari hasil pengawasan dalam pelaksanaan program. Setelah dilakukan semua tahap-tahap dalam peremajaan sawit rakyat tentunya perlu dilakukan perawatan yang merupakan bagian dari pengawasan dan evaluasi program. Beberapa perawatan pasca *replanting* adalah Perawatan LCC, Pengendalian Gulma, Pemupukan, Pemangkasan, Pemeliharaan Teras dan Rorak, Jaringan dan Parit, Perawatan Akar dan Kanopi, Standar Fisik dan Biaya. Perawatan tanaman kelapa sawit pasca *replanting* dimulai sejak adanya mutasi dari tahun ke-0 menjadi tahun ke-1 sampai tahun ke-3 atau TM (tanaman menghasilkan). Masa perawatan tanaman antara T-0 hingga TM disebut TBM (tanaman belum menghasilkan) yang lamanya antara 30-36 bulan.

2. Faktor Penghambat Peran Koperasi Unit Desa (KUD) Marga Bhakti dalam Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) di Desa Bagan Bhakti

1. Pemahaman Masyarakat tentang program Peremajaan Sawit Rakyat
Pemahaman dalam melaksanakan sesuatu didasari oleh pengetahuan dan pemahaman. Sumber daya manusia yang ada di Desa Bagan Bhakti sulit memahami substansi peraturan perundang-undangan karena masih

terbawa regulasi lama dan kebudayaan atau kebiasaan masyarakat desa. . Oleh karena itu Ketika terdapat program Peremajaan Sawit Rakyat ini dan Koperasi Unit Desa menyampaikan kepada masyarakat peraturan baru dari pemerintah pusat, sumber daya manusia yang ada di Desa Bagan Bhakti sulit menerima program tersebut. Hal ini yang merupakan salah satu penyebab kendala yang terjadi pada program peremajaan sawit rakyat di Desa Bagan Bhakti Masyarakat harus tahu bagaimana proses dan pelaksanaan yang baik dalam peremajaan sawit. Program PSR sudah menjelaskan dan membantu masyarakat dalam melakukan peremajaan kelapa sawit dan juga sudah bekerjasama dengan pihak luar dalam mendukung pelaksanaan PSR

2. Akses Jalan yang Kurang Memadai

Pelaksanaan program pemerajaan sawit rakyat tentunya memerlukan akses jalan untuk mendukung terlaksananya kegiatan yang dilakukan dalam organisasi KUD Marga Bhakti. Namun terdapat kendala pada sarana akses jalan menuju lahan sawit di Desa Bagan Bhakti

KESIMPULAN

Koperasi Unit Desa Marga Bhakti memiliki peran penting dalam pelaksanaan program peremajaan sawit rakyat di Desa Bagan Bhakti Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir. *Regulatory Role* adalah penerapan salah satu fungsi manajemen yaitu *planning* yang dimana tahap ini sangat penting bagi organisasi karena berkaitan dengan penetapan tujuan yang ingin dicapai oleh setiap organisasi. Koperasi Unit Desa Marga Bhakti berperan sebagai fasilitator dan pelaksana program di Desa Bagan Bhakti mulai dari pengurusan administrasi, pengawasan dan evaluasi program di lakukan oleh Koperasi Unit Desa Marga Bhakti. *Enabling role* dapat dikatakan sebagai penerapan pada fungsi manajemen yaitu fungsi pelaksanaan (*actuating*). Koperasi Unit Desa Marga Bhakti melakukan berbagai upaya untuk mengoptimalkan setiap program yang telah dibuat untuk pelaksanaan peremajaan sawit rakyat. *Direct Provision of Goods and Service* merupakan penerapan dari fungsi manajemen yaitu pengawasan (*controlling*) yang bertujuan untuk mengetahui bahwa hasil pelaksanaan kebijakan dan program dalam program peremajaan sawit rakyat di Desa Bagan Bhakti sesuai dengan rencana. Tahap-tahap dalam peremajaan sawit rakyat tentunya perlu dilakukan perawatan yang merupakan bagian dari pengawasan dan evaluasi program. Beberapa perawatan pasca *replanting* adalah Perawatan LCC, Pengendalian Gulma, Pemupukan, Pemangkasan, Pemeliharaan Teras dan Rorak, Jaringan dan Parit, Perawatan Akar dan Kanopi, Standar Fisik dan Biaya.

DAFTAR REFERENSI

Fadhillah, S. N., Rosnita, R., & Dewi, N. (2021). Peran Penyuluhan Pada Persiapan Peremajaan Kelapa Sawit Petani Swadaya Sesuai Konsep ISPO di Kabupaten

- Rokan Hulu. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 17(3), 75-82.
- Fauzi, Y., Widyastuti, Y. E., Satyawibawa, I., & Paeru, R. H. (2012). *Kelapa sawit*. Penebar Swadaya Grup.
- Gibson. 2002. *Organisasi Perilaku-strukturproses, Terjemahan, Edisi V*. Jakarta. Penerbit Erlangga.
- Hariati, T. (2014). Peran KUD Marga Bhakti Desa Bagan Bhakti Dalam Pengembangan Usaha Tani Kelapa Sawit Pascaumur Ekonomis Ditinjau Menurut Ekonomi Islam. *Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Arifandy, F*.
- Husaini, Purnomo. 2009. *Metodologi penelitian Sosial*. Jakarta. Bumi Aksara. Jones, Moh. Mahsun. (2006). *Pengertian dan Ruang Lingkup Organisasi Sektor Publik*. Yogyakarta: BPFE UGM
- Kader, M. A. (2018). Peran UKM dan koperasi dalam mewujudkan ekonomi kerakyatan di Indonesia. *JURISMA: Jurnal Riset Bisnis & Manajemen*, 8(1), 15-32.
- Manurung, L. P., Hutabarat, S., & Kaswarina, S. (2015). Analisis model peremajaan perkebunan kelapa sawit pola plasma di desa meranti Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. *Sorot*, 10(1), 99-113.
- Mariyah, M., Syaukat, Y., Hartoyo, S., Fariyanti, A., & Khrisnamurti, B. (2018). Penentuan umur optimal peremajaan kelapa sawit di Kabupaten Paser Kalimantan Timur. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 11(1), 103-115.
- Moleong. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosdakarya P., Norsain, N., & Firmansyah, I. D. (2020). Peran Koperasi Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Nelayan: Perspektif Modal Kerja. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 3(1), 118-132. Kasim Riau).
- Paramata, S. H. (2015). Peran koperasi Annisa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota di Desa Parungi Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo. *Publik (Jurnal Ilmu Administrasi)*, 4(2), 71-76.
- Paramata, Sri Hantuti, “Peran Koperasi Annisa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota di Desa Parungi Kecamatan Boliyonto Kecamatan Gorontalo”, *Jurnal Ilmu Adminisrasi*, Vol. 4 No. 2 (2015).
- Paramata, Sri Hantuti. 2015. Peran Koperasi Annisa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota di Desa Parungi Kecamatan Boliyonto Kecamatan Gorontalo. *Jurnal Ilmu Administrasi*, Vol.4 NO.2
- Rosavinda, B. (2012). Peran Koperasi Unit Desa (KUD) terhadap peningkatan pendapatan anggota (Studi Kasus Kud “Sri Among Tani” Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1(1).
- Setiawan, W. L. (2021). Komunikasi Organisasi Rapat Anggota Koperasi. Soekanto.2002. *Teori Peranan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Sudarmadji. (2022). Perbandingan Efisiensi Koperasi Simpan Pinjam Milik Pegawai Pemerintah dengan Masyarakat Umum di Jakarta : Pendekatan Data Envelopment Analysis. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 39-56.